

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masih banyak terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan. Pandangan ini berasal dari para pemikir barat, dan tidak sedikit pula para intelektual muslim yang meyakiniya. Kesimpulan yang agak tergesa-gesa ini hampir dapat dipastikan karena kesalahpahaman terhadap Islam. Seolah-olah Islam merupakan agama yang hanya berkaitan masalah ritual (ibadah) saja, bukan sebagai suatu sistem yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi dan industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian.¹

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hal tersebut merupakan persepsi beberapa kalangan terhadap Islam.

Maka menurut Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum bahwa anggapan merupakan suatu proses yang diketahui oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus (rangsangan) oleh individu melalui alat

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), edisi ke 2, hlm. 3

penerima yaitu indera, diteruskan oleh syaraf ke otak sebagian pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya di sebut proses persepsi”.²

Salah satu kelemahan umat Islam dewasa ini khususnya di Indonesia adalah dalam bidang ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam masih berada dalam kategori miskin. Oleh karena itu banyak para cendekiawan dan intelektual muslim yang mencoba untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Dengan perjuangan yang panjang dan kemauan yang kuat para cendekiawan dan intelektual muslim di Indonesia berhasil untuk meyakinkan pemerintah, demi terciptanya suatu sistem ekonomi Islam yang non ribawi yang akan dijalankan oleh lembaga keuangan terutama perbankan.

Hal ini terbukti dengan lahirnya undang-undang No 7 Tahun 1992. yang membolehkan pihak Bank beroperasi dengan sistem bagi hasil, tetapi perjuangan para cendekiawan dan intelektual muslim tidak puas sampai disitu saja, maka undang-undang No 7 Tahun 1992 diamandemen dan diganti dengan undang-undang No 10 tahun 1998 yang memuat ketentuan yang lebih jelas tentang pelaksanaan perbankan syariah di Indonesia. Kemudian diamandemen lagi menjadi undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.³

Manurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul manajemen dana bank syariah mengatakan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak

² Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), cet. ke 3 hlm. 45

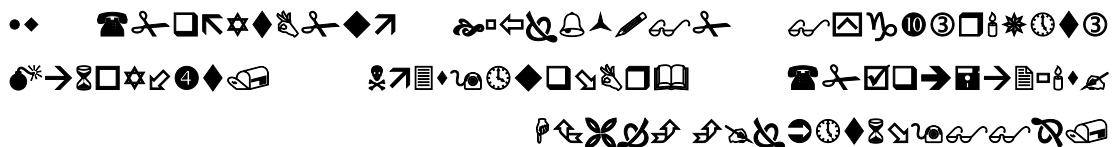
³ Undang-undang Republik Indonesia no 21 tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah.

mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴

Dengan berdirinya Bank-bank Syari'ah di Indonesia tujuannya untuk menghilangkan perekonomian yang ribawi dan perbankan dengan sistem bunga, sistem itu diganti dengan sistem *mudharabah* atau bagi hasil dan tujuannya adalah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Menurut Abdullah Saeed dalam bukunya yang berjudul *Islamic Banking and Interest*, seperti yang dikutip oleh M. Syafi'i Antonio mengatakan bahwa riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain secara linguistik, riba juga berarti *tumbuh dan membesar*. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.⁵

Mengenai hal ini, Allah SWT berfirman dalam surat an-Nisa': 29 yang berbunyi:



⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), edisi ke 1 hlm. 1

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *loc. cit*

dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya Karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliyah.⁹

Dengan perjuangan yang panjang dan kemauan yang kuat para cendekiawan dan intelektual muslim di Indonesia berhasil untuk meyakinkan pemerintahan, demi terciptanya suatu sistem ekonomi Islam yang non ribawi yang akan dijalankan oleh lembaga keuangan terutama perbankan.

Hal ini terbukti dengan lahirnya undang-undang No 10 Tahun 1992. yang membolehkan pihak Bank beroperasi dengan sistem bagi hasil, tetapi perjuangan para cendekiawan dan intelektual muslim tidak puas sampai disitu saja, maka undang-undang No 10 Tahun 1992 di amandemen dan diganti dengan undang-undang No 7 tahun 1998 yang memuat ketentuan yang lebih jelas tentang pelaksanaan perbankan syari'ah di Indonesia.⁴

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan perekonomian Islam identik dengan berkembangnya lembaga perbankan syari'ah, Bank syari'ah sebagai motor lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi perkembangan teori dan praktek ekonomi Islam secara mendalam.

PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris yang berada di Air Tiris Kab. Kampar. Dalam mewujudkan visinya, PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

⁹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), edisi ke 2, hlm. 31

⁴ Adiwarmar Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2004), edisi ke 1, hlm.

menetapkan empat misi perusahaan, di antaranya dengan memberikan tingkat keuntungan yang memadai bagi pemegang saham dan umat dengan menggunakan cara-cara yang halal dan diridhoi Allah SWT. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris lebih sering menerapkan pembiayaan dalam bentuk *murabahah, mudharabah dan al-qard*.

Persepsi adalah suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Proses persepsi akan tetap berlangsung selama manusia mengenal lingkungannya. Setiap kali kita berinteraksi dengan lingkungan akan memberi respon atau reaksi, baik yang berupa tingkah laku, pendapat, sikap, atau ide menurut intervensi masing-masing individu.

Dengan demikian persepsi atau tanggapan yang diberikan masing-masing individu tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada saat yang bersamaan. Setiap orang akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Asrul dari Desa Ranah Induk pada tanggal 02 November 2014 sebagai berikut:

“masyarakat di kecamatan ini lebih banyak memilih bank yang berprinsip bunganya tinggi karena menurut mereka itu menguntungkan, begitu juga dengan saya. Oleh sebab itu menurut saya lebih banyak masyarakat Kampar ini menabung di bank konvensional dari pada di bank syariah, itu pun bisa dilihat setiap pagi kegiatan di bank konvensional dan bandingkan dengan bank syariah’ahnya”¹⁰

¹⁰ Bahrun, (Masyarakat Desa Penyasawan), *wawancara*, Penyasawan, 21-01-2015

Kemudian saya kembali melakukan wawancara awal dengan masyarakat Kelurahan Air Tiris, yaitu dengan ibu Suraida pada tanggal 04 November 2014 sebagai berikut:

“manurut saya bank syaria’ah ataupun konvensional sama saja prinsipnya sama-sama mengandung bunga dan kalau dalam islam itu adalah riba, karena kalau bukan dari bunga yang diterapkan dari mana mereka mendapatkan keuntungan. Itu menurut saya, jadi apapun bentuknya kalau bank itu tetap mengandung riba”.¹¹

Dari wawancara awal diatas peneliti temukan bahwa sebagian besar dari masyarakat Kecamatan Kampar lebih banyak yang menabung di bank konvensional dari pada bank Syari’ah dan mereka lebih tahu tentang cara ataupun aplikasi system menabung di bank konvensional dari pada bank Syari’ah, maka masyarakat di Kecamatan Kampar juga lebih banyak yang menabungkan uangnya di bank konvensional. Namun demikian, sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung di bank syariah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris lebih baik dan tidak mengandung unsur riba, tetapi ada juga sebageian masyarakat Kecamatan Kampar beranggapan bahwa menabung di PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris dinilai sama saja dengan bank konvensional karena terdapat bunga didalamnya yang mengandung unsur riba.

Sesungguhnya perbankan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat dirasakan dengan aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat tersebut, seperti contoh nyatanya adalah uang. Yang merupakan produk bank dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Nuraini, (masyarakat desa Air Tiris), *wawancara*, Air Tiris, 22-01-2015

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPAR MENABUNG PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH BERKAH DANA FADHILILLAH AIR TIRIS DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada Persepsi Masyarakat Kecamatan Kampar Menabung Pada Bank PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Kampar menabung pada PT. Bprs Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris?
2. Bagaimana penerapan aplikasi manabung di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris?
3. Bagaimana tinjau menurut ekonomi islam terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Kampar menabung pada PT. Bprs Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Kampar menabung pada PT. Bprs Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris?
- b. Untuk mengetahui penerapan aplikasi manabung di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris?
- c. Untuk mengetahui tinjau menurut ekonomi islam terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Kampar menabung pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, menambah dan memperoleh pengetahuan tentang persepsi masyarakat Kecamatan Menabung Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- c. Bagi penelitian, sebagai referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti di masa yang akan datang.

- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program strata satu (SI) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dilakukan Kecamatan Kampar yang diambil hanya tiga desa yaitu Desa Ranah Induk, Desa Air Tiris dan Desa Penyasawan yang terletak di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km 50 Kec. Kampar Kab. Kampar- Riau. Alasan penulis memilih di tiga Desa tersebut karena masyarakat disana banyak yang menabung di Bank konvensional dari pada syari'ah dan juga rumah penulis dengan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris lebih dekat dan mudah dijangkau dan mempermudah penulis dalam meneliti tentang Persepsi Masyarakat Kecamatan Kampar Menabung Pada PT. Bprs Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.

2. Subjek dan objek penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kampar yang diambil hanya dari tiga desa saja yaitu Desa Ranah, Desa Air Tiris dan Desa Penyasawan .

- b. Objek dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat kecamatan Kampar menabung Di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris di tinjau menurut ekonomi Islam.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi berjumlah 17.156 orang yang berasal dari tiga desa di Kecamatan Kampar yaitu Desa Ranah, Desa Air Tiris dan Desa Penyasawan. Dan jenis pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, teknik *simple random sampling* yaitu sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai sampel. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel dipilih secara acak dan yang mengetahui tentang bank. Dan jumlah sampel yang ditetapkan ataupun digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang masyarakat di Kecamatan Kampar yang berdasarkan 3 desa diatas.

4. Sumber Data

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti masyarakat Kecamatan Kampar dan karyawan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku – buku, dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan sesuai dengan sifat penelitian yaitu lapangan dan perpustakaan, dengan demikian untuk memperoleh data lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik:

a. Observasi

Adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi dilapangan yang merupakan data primer.

b. Angket (kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Riduwan mengemukakan tujuan penyebaran angket ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.¹²

c. Wawancara

yaitu tanya jawab langsung dengan responden yang terdiri dari masyarakat dan karyawan PT. BPRS Berkah Dana Fadlillah Air Tiris.

¹² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2005), edisi ke 3, hlm. 71

d. Dokumentasi

Dalam penulisan ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen dari PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris untuk melengkapi data dan informasi yang penulis perlukan.

6. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yaitu analisa dilakukan setelah pengumpulan data lapangan baik melalui observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.

7. Teknik Penulisan

Setelah memperoleh data melalui cara-cara diatas, dan untuk pembahasan selanjutnya penulis menggunakan teknik penulisan sebagai berikut:

- a. Induktif yaitu metode pengetahuan yang berangkat dari data yang bersifat umum, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Deduktif yaitu metode pengetahuan yang berangkat dari data yang bersifat khusus, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- BAB I :** Ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II :** Ini berisi tentang sejarah singkat atau Kecamatan kampar, visi dan misi, tugas dan struktur organisasi kantor Kecamatan.
- BAB III:** Ini berisi mengenai tinjauan umum tentang pengertian persepsi, menabung, bank syariah, strategi pengembangan bank syariah dan kendala pengembangan bank syariah.
- BAB IV:** Dalam bab ini berisi tentang Persepsi Masyarakat Kecamatan Kampar Menabung Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris, penerapan aplikasi di PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris analisis, dan Tinjauan Menurut Ekonomi Islam terhadap Persepsi Masyarakat Kecamatan Kampar Menabung Pada PT. Bprs Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris.
- BAB V :** Ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan penulis terhadap masalah-masalah yang ada dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA